

# PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP MINAT MENGIKUTI PPG MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS

Niqmah Ida Hanifiani<sup>1</sup>, Tri Murwaningsih<sup>2</sup>, Nur Rahmi Akbarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>1</sup>niqmahhanifiani99@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh efikasi diri terhadap minat mengikuti PPG; 2) pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat mengikuti PPG; 3) pengaruh efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan secara simultan terhadap minat mengikuti PPG. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 sebanyak 72 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, regresi linier berganda, koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat mengikuti PPG dengan hasil  $t_{hitung} 7,514 > t_{tabel} 1,995$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ); 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat mengikuti PPG dengan hasil  $t_{hitung} 2,014 > t_{tabel} 1,995$  dan signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,048 < 0,05$ ); 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan secara simultan terhadap minat mengikuti PPG dengan nilai  $F_{hitung} 31,520 > F_{tabel} 3,128$ .

**Kata kunci:** Efikasi diri, PLP, Minat

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang berperan dalam peningkatan keterampilan, pengetahuan dan tatanan hidup demi terwujudnya sebuah negara yang maju dan bermartabat. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar dan guru mempunyai peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa "tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik". Pasal 10 ayat 1 dalam Undang Undang tersebut juga menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran yang profesional, salah satunya melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pelaksanaan PPG didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. PPG merupakan program pendidikan untuk mempersiapkan lulusan sarjana baik dari program kependi-

dikan maupun non-kependidikan yang mempunyai minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret merupakan salah satu LPTK yang bertujuan untuk menciptakan calon tenaga pendidik dengan membuka program keguruan S1 di berbagai bidang ilmu pendidikan, salah satunya adalah program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa yang menempuh kuliah di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, idealnya akan diarahkan untuk menjadi guru SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) setelah lulus, tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa PAP angkatan 2018 berminat dan berkeinginan untuk menjadi guru setelah lulus Sarjana. Berdasarkan hasil observasi awal kepada mahasiswa PAP angkatan 2018 hanya 15,4% dari 41 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 yang menunjukkan ketertarikan untuk mengambil profesi guru dengan mengikuti program PPG. Selain itu, sebanyak 23 mahasiswa masih ragu dengan kemampuan mengajar mereka. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa minat mahasiswa PAP menjadi guru dan mengikuti PPG masih rendah.

Slameto (2015) mengartikan minat sebagai perasaan senang terhadap sesuatu yang tumbuh dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Djaali (2012) bahwa “minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menggambarkan seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain dan diaktualisasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Minat dapat tumbuh dan berkembang karena pengaruh berbagai faktor. Dalyono (2012) menyebutkan minat tidak bisa terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi, baik itu faktor intrinsik (emosi, motivasi, persepsi) maupun faktor ekstrinsik (lingkungan sekitar, penghargaan, pengalaman). Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi minat yaitu aspek kognitif yang didasarkan atas pengalaman dan hal-hal yang pernah dipelajari di rumah, sekolah, masyarakat maupun dari media massa (Hurlock, 2013). Beberapa hal yang menjadi indikator minat sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2015) antara lain perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*), dan adanya tindakan (*action*). Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S1 kependidikan dan S1/D4 non kependidikan yang berminat menjadi guru profesional melalui tahap seleksi. dan mendapatkan sertifikat pendidik. Seseorang yang telah menempuh jenjang S1 diwajibkan memiliki sertifikat pendidik dengan mengikuti program pendidikan guru untuk menekuni profesi guru.

Berdasarkan uraian mengenai minat dan PPG tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat mengikuti PPG dapat diartikan sebagai ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dan perhatian lebih terhadap semua hal berkaitan dengan keguruan, sehingga akan menimbulkan sikap positif dan tindakan untuk mewujudkan keinginan menjadi guru profesional melalui program PPG. Widyastono (2013) menjelaskan bahwa “seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap profesi guru akan lebih memilih, menyukai dan mengharapkan untuk bekerja sebagai guru yang profesional dibanding dengan profesi lainnya”. Penelitian yang dilakukan Astuti, dkk (2019) menunjukkan faktor emosi, faktor teman sebaya, faktor lingkungan, faktor rasa ingin tahu, faktor kemampuan, faktor fisik, dan faktor motif dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru melalui program PPG.

Indikator minat mengikuti PPG dalam penelitian ini sesuai pendapat Slameto (2015) yaitu 1) Perhatian terhadap program profesi guru; 2) Ketertarikan terhadap pendidikan profesi guru; 3) Keinginan untuk menjadi guru profesional melalui PPG; 4) Keyakinan terhadap minat mengikuti PPG; 5) Tindakan untuk menjadi guru profesional dengan mengikuti PPG.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi minat terhadap profesi guru adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan (Bandura, 1997). Terwujudnya tujuan dan hasil yang memuaskan dipengaruhi efikasi diri, sehingga membuat potensi yang dimiliki dapat teraktualisasi dengan maksimal. Potensi yang dimiliki seseorang akan terpendam jika tidak ada efikasi diri yang memadai (Rustika, 2012). Ormrod (2008) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan efikasi diri seseorang,

yaitu 1) keberhasilan dan kegagalan sebelumnya; 2) pesan dari orang lain; 3) kesuksesan dan kegagalan orang lain; 4) kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi atau rendah dapat diketahui dari beberapa aspek menurut Bandura (1997) antara lain 1) Dimensi tingkat (*level*), efikasi diri seseorang dilihat dari kemampuan dalam menyelesaikan masalah atau aktivitas menurut tingkat kesulitan yang berbeda-beda untuk mewujudkan keberhasilan; 2) Kekuatan (*strength*), keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya; 3) Generalitas (*generality*), keyakinan seseorang dalam menilai kemampuannya untuk bertahan dalam berbagai situasi maupun terbatas pada suatu situasi tertentu. Mahasiswa yang memiliki perasaan tidak mampu dan kesulitan dalam menjalankan peran sebagai guru merupakan bentuk efikasi diri yang rendah yang berkaitan dengan tidak adanya niat atau minat terhadap objek tersebut. Kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda menuntut calon guru untuk memiliki tingkat keyakinan diri yang kuat sehingga tidak mengalami tekanan saat menangani peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Indikator efikasi diri dalam penelitian ini sesuai pendapat Bandura (1997) yaitu dimensi tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalitas (*generality*).

Faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap minat mengikuti PPG adalah adanya Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan oleh mahasiswa keguruan berupa kegiatan mengajar terbimbing di suatu sekolah mitra. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung sebagai bekal untuk menjadi calon guru melalui kegiatan observasi lingkungan sekolah, latihan keterampilan dasar mengajar, evaluasi pembelajaran, kegiatan mengajar terbimbing dibawah pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing (Pedoman PLP FKIP UNS, 2021). PLP dilakukan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa berupa pengalaman, keterampilan, dan memantapkan jati diri sebagai calon guru. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Ardyani dan Latifah (2014) bahwa pengalaman mengajar yang diperoleh mahasiswa selama kegiatan PLP merupakan unsur penting yang dapat menguatkan atau mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga mahasiswa yang sebelumnya memiliki minat yang rendah akan dapat meningkatkan ketertarikan terhadap profesi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail, S. A. A., & Jarrah, A. M. (2019) menyatakan bahwa “calon guru melihat pengalaman praktik mengajar memiliki dampak pada preferensi pedagogis, kompetensi mengajar, dan motivasi mereka”. Indikator PLP dalam penelitian ini adalah nilai akhir PLP dari mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018, dimana dalam penilaian tersebut telah mencakup aspek-aspek penilaian seperti kemampuan menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aspek kepribadian, dan aspek sosial.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat mengikuti PPG?; apakah terdapat pengaruh PLP terhadap minat mengikuti PPG?; apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan PLP secara simultan terhadap minat mengikuti PPG?

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat mengikuti PPG; mengetahui pengaruh PLP terhadap minat mengikuti PPG; mengetahui pengaruh efikasi diri dan PLP secara simultan terhadap minat mengikuti PPG.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret yang beralamat di Jalan Ir. Sutami No. 36A, Kentingan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah (57126). Desain penelitian ini yaitu kuantitatif dengan variabel bebas yaitu efikasi diri ( $X_1$ ) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan ( $X_2$ ) serta variabel terikat yaitu minat mengikuti PPG ( $Y$ ). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2018 sebanyak 72 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

teknik sampling jenuh sehingga, diperoleh sampel sebanyak 72 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban. Selain itu, menggunakan analisis dokumen berupa data nilai akhir Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu menyusun tabulasi data yang telah terkumpul ke dalam tabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam penghitungan; Uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji mulikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas; Uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi, sumbangan efektif, dan sumbangan relatif.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan data sekunder berupa nilai akhir kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 72 responden mengenai minat mengikuti PPG diperoleh nilai *Mean* (M) 56,8611; *Median* (Me) 56; *Modus* (Mo) 52; dan *Std. Deviation* 5,67005. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel minat mengikuti PPG:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Minat Mengikuti PPG (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase
45-48	4	6%
49-52	15	21%
53-56	19	26%
57-60	13	18%
61-64	16	22%
65-68	3	4%
69-72	2	3%
Total	72	100%

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas interval 53-56 dengan frekuensi 19 dan persentase 26%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 72 responden mengenai efikasi diri diperoleh nilai *Mean* (M) 70,5833; *Median* (Me) 69; *Modus* (Mo) 68; dan *Std. Deviation* 6,16156. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel efikasi diri:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri ( $X_1$ )

Interval	Frekuensi	Persentase
59-63	6	8%
64-68	28	39%
69-73	17	24%
74-78	13	18%
79-83	5	7%
84-88	2	3%
89-93	1	1%
Total	72	100%

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas interval 64-68 dengan frekuensi 28 dan persentase 39%.

Berdasarkan nilai yang telah didapatkan dari 72 mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2018 dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan yang telah ditempuh saat semester VII diperoleh nilai *Mean* (M) 92,1451; *Median* (Me) 92,1650; *Modus* (Mo) 91; dan *Std. Deviation* 2,49226. Berikut tabel distribusui frekuensi variabel PLP:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Variabel PLP ( $X_2$ )

Interval	Frekuensi	Persentase
82,83-83,83	1	1%
84,83-85,83	0	0%
86,83-87,83	3	4%
88,83-89,83	6	8%
90,83-91,83	16	22%
92,83-93,83	28	39%
94,83-95,83	15	21%
Total	72	100%

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas interval 92,83-93,83 dengan frekuensi 28 dan persentase 39%.

Uji uji normalitas dilakukan menggunakan rumus non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS for Windows Version 25.0* dan taraf signifikansi 0,05 didapat nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang artinya data dalam penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ .

Penghitungan uji liniertitas dilakukan menggunakan metode *Test for linearity* dengan taraf signifikansi 5% didapat hasil nilai *Sig.*  $X_1$  sebesar 0,303 dan  $X_2$  0,804. Artinya, variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki hubungan yang linear dengan variabel Y karena nilai signifikansi kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance*  $0,995 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,005 > 10,0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS for Windows Version 25.0* dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur, artinya model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $\hat{Y} = -22,571 + 0,603X_1 + 0,400X_2$ . Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,603, menyatakan bahwa setiap ada peningkatan satu satuan efikasi diri, maka minat mengikuti PPG akan meningkat sebesar 0,603 dengan asumsi variabel  $X_2$  adalah konstan. Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,400 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan satu satuan variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan, maka minat mengikuti PPG akan meningkat sebesar 0,400 dengan asumsi variabel  $X_1$  adalah konstan.

Hasil uji F diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 197,491 > F_{tabel} 3,128$  dengan banyak data 72, sehingga dapat disimpulkan efikasi diri ( $X_1$ ) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mengikuti PPG (Y).

Berdasarkan hasil penghitungan uji t pada variabel efikasi diri ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} 7,514 > t_{tabel} 1,995$  yang berarti terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat mengikuti PPG, sedangkan

hasil penghitungan uji t pada variabel PLP ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} 2,014 > t_{tabel} 1,995$  artinya terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat mengikuti PPG.

Hasil penghitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *R. Square* sebesar 0,477 artinya pengaruh efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat mengikuti PPG adalah sebesar 0,447 (47,7%), sedangkan sisanya (52,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sumbangan efektif yang diberikan variabel efikasi diri ( $X_1$ ) sebesar 43,8% dan variabel PLP ( $X_2$ ) sebesar 3,9%. Sedangkan Sumbangan relatif yang diberikan variabel efikasi diri ( $X_1$ ) sebesar 92% dan variabel PLP ( $X_2$ ) sebesar 8%.

## Diskusi

Hasil penghitungan untuk variabel efikasi diri terhadap minat mengikuti PPG diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 7,514 > t_{tabel} 1,995$ . Sementara hasil uji koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,603 maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat mengikuti PPG. Keyakinan terhadap kemampuan di bidang keguruan dapat mempengaruhi minat karena mahasiswa yang yakin dapat melakukan tugas dan tanggung jawab seorang guru akan berusaha meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan diri untuk berkarir menjadi guru profesional melalui pendidikan profesi yang berkelanjutan, Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka minat untuk menjadi seorang guru melalui program PPG juga akan semakin tinggi. Setiaji (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “salah satu upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru adalah dengan meningkatkan motivasi karir dan efikasi diri”. Kemudian Gufron dan Suminta (2014) berpendapat bahwa seseorang dengan efikasi diri tinggi akan percaya bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu yang dapat mengubah kejadian disekitarnya, dalam hal ini efikasi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi minat individu terhadap suatu objek. Hasil analisis tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofyan, dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

Hasil penghitungan untuk variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat mengikuti PPG diperoleh nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,014 > t_{tabel} 1,995$ . Sementara hasil uji koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,400 maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat mengikuti PPG. Semakin baik hasil dan pengalaman yang diperoleh saat melakukan kegiatan PLP maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti PPG. Selama PLP mahasiswa dibekali pengetahuan mengenai profesi guru, bimbingan dalam latihan mengajar dan mengelola kelas, keterampilan merancang perangkat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta tugas-tugas lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan tersebut, membuat mahasiswa mempunyai gambaran mengenai profesi guru, sehingga mahasiswa dapat menentukan minat karir setelah lulus sarjana nantinya. Salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat adalah pengalaman, pengalaman dalam hal ini adalah mengikuti PLP (Sardiman, 2014:89-91). Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan Ardyani dan Latifah (2014) bahwa terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru, salah satunya yaitu pengalaman PPL.

Efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara simultan berpengaruh terhadap minat mengikuti PPG. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji ANOVA atau uji F yang diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} (31,520 > 3,128)$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Minat individu terhadap suatu objek tidak terbentuk begitu saja, tetapi terdapat faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal yang berasal dari kesadaran diri sendiri tanpa paksaan orang lain, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu dan lingkungan disekitarnya (Dalyono, 2012). Kemudian Penelitian dari Davies, G., & Hughes, S. (2018) menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berkontribusi dalam pemilihan karir sebagai seorang guru adalah kemampuan mengajar yang dirasakan, alasan intrinsik, dan alasan ekstrinsik.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat mengikuti PPG pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2018. Hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (7,514) > t_{tabel} (1,995)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian efikasi diri mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat mengikuti PPG.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat mengikuti PPG pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2018. Hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (2,014) > t_{tabel} (1,995)$  dan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ , dengan demikian Pengenalan Lapangan Persekolahan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat mengikuti PPG.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat mengikuti PPG pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2018. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} (31,520) > F_{tabel} (3,128)$  dan nilai signifikansi kurang dari  $0,05 (0,000 < 0,05)$ , dengan demikian efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan berpengaruh secara simultan terhadap minat mengikuti PPG.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh  $\hat{Y} = -22,571 + 0,603X_1 + 0,400X_2$ , artinya koefisien regresi variabel efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan bernilai positif. Dengan demikian, setiap peningkatan atau penurunan variabel  $X_1$  sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan variabel Y sebesar  $0,603$ , dan setiap peningkatan atau penurunan variabel  $X_2$  sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan variabel Y sebesar  $0,400$ .
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar  $43,8\%$  dan sumbangan relatif sebesar  $92\%$  sedangkan variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan memberikan sumbangan efektif sebesar  $3,9\%$  dan sumbangan relatif sebesar  $8\%$ . Sehingga secara bersama-sama efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan memberikan kontribusi terhadap minat mengikuti PPG sebesar  $47,7\%$ .

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

6. Bagi Kepala Program Studi

Berdasarkan nilai terendah pada kuesioner efikasi diri yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak yakin bisa menjadi guru, kepala program studi dapat memberikan arahan kepada dosen pembimbing akademik maupun dosen pengampu mata kuliah untuk selalu membimbing mahasiswa agar dapat menemukan minat dan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Berdasarkan nilai terendah pada kuesioner minat mengikuti PPG yang menyatakan bahwa mahasiswa kurang mencari informasi mengenai PPG, diharapkan pihak program studi memberikan sosialisasi tentang PPG Prajabatan, misalnya dengan menyelenggarakan webinar mengenai program pendidikan profesi, membuat dan memperbaharui informasi secara berkala melalui website dan media sosial. Mahasiswa baru pada masa orientasi juga diperkenalkan sejak awal mengenai profesi guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru.

7. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan nilai terendah pada kuesioner efikasi diri yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak yakin bisa menjadi guru, sebaiknya mahasiswa perlu meningkatkan rasa kepercayaan diri, menggali minat maupun kemampuan sebagai mahasiswa PAP. Profil lulusan PAP selain disiapkan untuk menjadi

guru, juga disiapkan untuk menjadi praktisi di bidang administrasi perkantoran maupun berwirausaha setelah lulus nanti. Sehingga mahasiswa yang tidak yakin untuk menjadi guru dapat meningkatkan kemampuan di bidang administrasi perkantoran dengan latihan mandiri melalui *website* maupun *youtube*, mengikuti pelatihan atau kursus baik *online* maupun *offline*. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggali minat untuk berwirausaha dengan mengikuti seminar atau webinar kewirausahaan, membuka usaha melalui *online shop*, dan mempelajari ilmu kewirausahaan. Diharapkan kegiatan-kegiatan tersebut dapat menggali minat dan kemampuan mahasiswa PAP sehingga merasa lebih yakin terhadap pilihannya untuk menjadi guru, praktisi atau berwirausaha. Berdasarkan nilai terendah pada kuesioner minat mengikuti PPG yang menyatakan bahwa mahasiswa kurang mencari informasi mengenai PPG, sebaiknya mahasiswa lebih memahami dan mengenal program PPG. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti seminar, webinar atau diskusi terkait profesi guru, membaca artikel atau *website* resmi lainnya mengenai Pendidikan Profesi Guru, memahami manfaat, tujuan, serta pentingnya mengikuti program pendidikan profesi. Mahasiswa juga hendaknya melakukan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dengan baik agar dapat belajar meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara langsung di sekolah sebagai seorang guru, sehingga memiliki pengalaman dan dapat meningkatkan kualitas diri sebagai mahasiswa keguruan.

#### 8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,7% minat mengikuti PPG dipengaruhi oleh efikasi diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan dan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, bagi yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat mencari variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi minat mengikuti PPG.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Usyofntuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766-775.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
- Davies, G., & Hughes, S. (2018). Why I chose to become a teacher and why I might choose not to become one: a survey of student teachers' perceptions of teaching as a career. *Teacher Education Advancement Network Journal*, 10(1), 10-19.
- Ismail, S. A. A., & Jarrah, A. M. (2019). Exploring Pre-Service Teachers' Perceptions of Their Pedagogical Preferences, Teaching Competence and Motivation. *International Journal of Instruction*, 12(1), 493-510
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Djaali, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghufron, M.N. & Suminta, R.R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hurlock, E. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Terj. Prof. Dr. Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga
- M. Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustika, I. M. (2012). *Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura*. Buletin Psikologi, 20(1-2), 18-25.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiaji, K. (2015). Teaching Career Choices of Economics Education Students. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 110-118.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151-162.
- Widyastono, H. (2013). Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan Tentang Penilaian Hasil Belajar dan Kualitas Kurikulum Buatan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (2), 222-235.

